

BAB IV

ANALISIS TENTANG PENGGUNAAN TERJEMAH DALAM PROSES MENGHAFAL DI PPTQ AL-AMANAH

A. Penggunaan Terjemah dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Amanah (PPTQ Al-Amanah)

1. Teknis Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Terjemah di PPTQ Al-Amanah

Menghafal Al-Qur'an menggunakan bantuan terjemah adalah salah satu cara yang digunakan oleh sebagian dari para santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Amanah untuk menghafal Al-Qur'an. Para santri yang menjadi responden pada penelitian ini mengaku sangat terbantu dengan adanya penguasaan terjemah ketika menghafal Al-Qur'an. Untuk penjelasan lebih lanjutnya mengenai teknis penggunaan terjemah dalam proses menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Amanah adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Sebelum Mulai Menghafal

Persiapan sangat berpengaruh dengan kelancaran ketika mulai memasuki proses menghafal. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi di lapangan, serta wawancara mendalam dengan para responden, maka peneliti akan memaparkan apa saja hal-hal yang perlu dilakukan sebelum mulai

menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan bantuan terjemah. Berikut persiapan yang perlu dilakukan:

- 1) Mempersiapkan diri, ketika ingin menghafal Al-Qur'an mempersiapkan diri adalah hal yang sangat penting. Persiapan diri diantaranya: *Pertama*, berwudhu terlebih dahulu. Selain untuk membersihkan dan menyucikan diri, berwudhu juga bertujuan untuk merelaksasikan diri agar tenang dan santai. *Kedua*, memakai pakaian yang rapi, pantas, dan sopan. *Ketiga*, menenangkan diri. Ketika ingin menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan pikiran yang tenang, tidak tegang, dalam keadaan stabil, tanpa memikirkan sesuatu ataupun beban, dan fokus hanya pada hafalan Al-Qur'an.
- 2) Meluruskan niat, sebelum mulai menghafal Al-Qur'an para santri biasanya kembali meluruskan niat mereka dalam menghafal Al-Qur'an hanya untuk menuntut keridaan dari Allah Swt.
- 3) Berdoa, berdoa adalah hal yang sangat penting ketika melakukan aktivitas apapun, begitu pula halnya ketika menghafal Al-Qur'an. Dengan berdoa, berharap agar Allah Swt. memudahkan dan melancarkan setiap sesuatu yang dikerjakan hamba-Nya. Para santri yang menjadi responden biasanya sebelum mulai menghafal mereka akan membaca dao-doa khusus, membaca surah Al-Fatihah, membaca shalawat, ataupun membaca zikir.¹

¹Diperoleh berdasarkan wawancara terhadap 10 orang responden yang menggunakan bantuan terjemah dalam menghafal Al-Qur'an.

- 4) Mencari suasana yang tenang, suasana yang tenang akan mempengaruhi kondisi seseorang. Ketika menghafal Al-Qur'an dengan suasana yang tenang maka akan memudahkan penghafal untuk fokus dan konsentrasi dalam menghafal, begitulah menurut responden ketika diwawancarai penulis.
- 5) Memepersiapkan tempat, ketika ingin menghafal Al-Qur'an seorang penghafal harus berada di tempat yang aman, nyaman, dan bersih. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi penghafal ketika nantinya mulai menghafal Al-Qur'an. Tempat yang biasanya digunakan para santri PPTQ Al-Amanah ketika menghafal Al-Qur'an adalah Musala Al-Amanah.
- 6) Memilih waktu, menurut para santri PPTQ Al-Amanah yang menjadi responden penelitian ini, diantara waktu yang dianggap sangat baik untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah satu jam menjelang subuh, satu jam setelah subuh, antara magrib dan isya, sepertiga malam, dan sebelum tidur. Pada waktu-waktu tersebutlah para santri PPTQ Al-Amanah membaca Al-Qur'an baik itu menghafal ataupun *murâja'ah*.²
- 7) Menyediakan mushaf khusus. Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan bantuan terjemah, para santri PPTQ Al-Amanah menggunakan dua mushaf. Dua mushaf tersebut yakni satu mushaf Al-Qur'an dengan terjemahnya, dan satu lagi mushaf Al-Qur'an hafalan. Untuk mengenal lebih jauh mengenai mushaf Al-Qur'an terjemahan yang digunakan para responden dalam

²Bedasarkan wawancara para responden menyampaikan informasi yang semuanya sama tentang persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an.

menghafal Al-Qur'an dengan bantuan terjemah, maka peneliti akan menjelaskan karakteristik dari mushaf yang digunakan responden sebagai berikut:

- a) Jenis mushaf terjemahan, berdasarkan data yang diperoleh peneliti ketika observasi dan wawancara kepada para responden, maka peneliti menemukan ada dua jenis mushaf terjemahan yang digunakan para santri PPTQ Al-Amanah ketika menghafal dengan bantuan terjemah. Dua jenis mushaf tersebut yaitu: *Pertama*, mushaf Al-Qur'an terjemahan biasa yang meletakkan terjemah dari ayat Al-Qur'an pada bagian samping dan bagian bawah dari teks ayat yang berbahasa Arab. *Kedua*, mushaf Al-Qur'an terjemahan per kata, dalam mushaf ini terdapat dua macam terjemahan yaitu terjemahan biasa yang diletakan di bagian sisi samping mushaf yang merupakan terjemah per ayat, dan terjemah per kata yang diletakan pada bagian bawah setiap kata atau kalimat dari ayat pada halaman tersebut. Dari sejumlah mushaf Al-Qur'an terjemah yang digunakan responden terdapat tiga mushaf yang berjenis terjemah per kata, dan terdapat tujuh mushaf Al-Qur'an terjemahan biasa.
- b) Ukuran mushaf, berdasarkan data observasi dan wawancara peneliti, mengenai ukuran mushaf yang digunakan oleh responden terdapat dua kategori ukuran mushaf terjemah yang mereka pakai. Dua kategori tersebut yaitu mushaf terjemah dengan ukuran sedang dengan lebar

kertas 14 cm dan tinggi kertas 21 cm. Sedangkan mushaf yang berukuran kecil memiliki lebar kertas 10 cm dan tinggi kertas 14 cm. Dari sejumlah mushaf terjemahan tersebut terdapat tiga buah mushaf ukuran kecil dan tujuh mushaf Al-Qur'an terjemahan berukuran sedang.

- c) Penerbit mushaf, berdasarkan data di lapangan mengenai muashaf Al-Qur'an terjemahan yang digunakan responden, peneliti menemukan bahwa mushaf terjemahan yang digunakan responden dicetak oleh beberapa penerbit. Adapun rician beberapa mushaf Al-Qur'an terjemah dengan nama penerbitnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Penerbit Diponegoro, terdapat tiga mushaf terbitan Diponegoro yang digunakan sebagian responden. *Kedua*, Penerbit Al-Mizan, terdapat satu buah mushaf terbitan Al-Mizan yang digunakan oleh salah seorang responden. *Ketiga*, Penerbit Semesta Al-Qur'an, ada satu mushaf terbitan Semesta Al-Qur'an yang digunakan responden dalam proses menghafal. *Keempat*, Penerbit Cordoba, ada dua buah mushaf Al-Qur'an terjemah terbitan Cordoba yang digunakan dua orang responden ketika menghafal Al-Qur'an. *Kelima*, Penerbit Al-Fatih, terdapat satu buah mushaf Al-Qur'an terjemahan yang diterbitkan oleh Penerbit Al-Fatih yang digunakan oleh salah satu responden. *Keenam*, Penerbit Syamil, terdapat satu buah Al-Qur'an terjemahan terbitan Syamil yang digunakan oleh salah satu responden. *Ketujuh*, Penerbit

Citra Bagus Segara, dari sejumlah mushaf terjemahan yang digunakan oleh responden, peneliti menemukan satu responden yang menggunakan mushaf Al-Qur'an terjemahan Penerbit Citra Bagus Segara.³

Agar lebih mudah dalam mengetahui jumlah mushaf, jenis terjemah, ukuran, dan penerbit dari mushaf Al-Qur'an terjemahan yang digunakan oleh para responden, maka peneliti akan menuangkannya kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4,1 Daftar Mushaf Terjemahan yang Digunakan Responden

No	Nama Responden	Jenis Terjemah	Ukuran Mushaf	Penerbit
1	M. Tamjidillah	Per Kata	Sedang	Al-Fatih
2	Rahmadi	Biasa	Kecil	Diponegoro
3	Muhammad Hafizhi	Biasa	Sedang	Diponegoro
4	Mahalul Khairi	Biasa	Kecil	Cordoba
5	Maulana Muslim	Per Kata	Sedang	Citra Bagus Segara
6	Ahmad Al-Anshory	Biasa	Kecil	Al-Mizan
7	M. Iqbal Al-Ayubi	Per Kata	Sedang	Semesta Al-Qur'an
8	Fauzan Jam'an	Biasa	Sedang	Cordoba
9	Khairo Khalqih	Biasa	Kecil	Syamil

³Diperoleh dari observasi peneliti terhadap beberapa mushaf terjemah yang digunakan oleh para responden.

10	M. Ihsan Fadhil	Biasa	Sedang	Diponegoro
----	-----------------	-------	--------	------------

b. Teknis Menghafal

Mengenai proses menghafal Al-Qur'an dengan bantuan terjemah pada dasarnya sama saja dengan proses menghafal dengan menggunakan berbagai metode yang sudah diketahui khalayak pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, maka penulis akan memaparkan bagaimana proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan bantuan terjemah di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qura'an Al-Amanah (PPTQ Al-Amanah) sebagai berikut:

- 1) Menentukan target hafalan. Ketika menghafal Al-Qur'an para santri PPTQ Al-Amanah biasanya menentukan target hafalan mereka untuk satu kali setoran. Biasanya target hafalan yang mereka tentukan adalah satu halaman, yang mana satu halaman itu akan disetorkan kepada ustadz nantinya.⁴
- 2) Baca target hafalan. Proses pertama dalam teknis menghafal Al-Qur'an para santri PPTQ Al-Amanah adalah membaca ayat Al-Qur'an yang sebelumnya sudah ditentukan sebagai target hafalan yang biasanya satu halaman. Satu halaman tersebut mereka baca beberapakali 3 sampai 5 kali hingga bacaan mereka benar-benar lancar dan tepat.⁵

⁴Berdasarkan wawancara para responden yang menggunakan bantuan terjemah dalam menghafal menyebutkan target hafalan yang sama.

⁵Seluruh responden memiliki cara yang sama ketika membaca target hafalan sampai lancar.

- 3) Memahami terjemah. Setelah target hafalan sudah dibaca beberapa kali, para santri PPTQ Al-Amanah yang menghafal Al-Qur'an dengan bantuan terjemah akan membaca terjemahan ayat yang sudah ditentukan sebagai target hafalan.⁶
- 4) Menghafal ayat demi ayat. Setelah sudah mengetahui makna terjemah dari ayat Al-Qur'an yang menjadi target hafalan, maka para santri PPTQ Al-Amanah yang menghafal Al-Qur'an dengan bantuan terjemah akan menghafal ayat demi ayat dari target hafalan mereka. Ayat tersebut mereka baca berulang-ulang hingga terbayang di benak mereka,⁷ begitu seterusnya dengan ayat-ayat berikutnya hingga tercapai satu halaman. Karena sudah mengetahui terjemah dari ayat, maka santri yang menggunakan bantuan terjemah dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah untuk mengucapkan kata demi kata dari ayat, dan kemudian menyusun kata tersebut menjadi satu ayat yang sempurna.
- 5) Merangkai ayat yang dihafal. Dalam hal merangkai ayat, para santri PPTQ Al-Amanah yang menggunakan bantuan terjemah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan dua macam cara yaitu: *Pertama*, setelah menghafalkan satu ayat pertama, santri menghafal ayat kedua, setelah menghafal ayat kedua santri mengulang bacaan ayat pertama dan kedua tanpa melihat mushaf, begitu seterusnya hingga diperoleh satu halaman. *Kedua*, santri menghafal ayat demi ayat dari target yang sudah ditentukan, setelah hafal seluruh ayat yang ada

⁶Dalam praktik memahami terjemah ayat para responden menggunakan cara yang sama.

⁷Semua responden menggunakan cara yang sama ketika mengulang-ulang bacaan namun jumlah pengulangannya bervariasi mulai 5 kali sampai 20 kali.

pada halaman yang menjadi target, barulah santri merangkai ayat dari ayat pertama yang dihafal hingga ayat terakhir dari target hafalan. Ketika menyambung ayat satu ke ayat berikutnya santri yang mengetahui terjemah ayat tersebut akan mudah mengurutkan ayat yang mereka hafal, hingga sempurna satu halaman dari hafalan baru mereka. Untuk memperoleh hafalan baru sebanyak satu halaman para santri yang menggunakan terjemah sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an mengaku memerlukan waktu 30 menit sampai 1 jam setengah.⁸

c. Proses *Murâja'ah*

Berbicara mengenai *murâja'ah* hafalan Al-Qur'an dengan bantuan terjemah di PPTQ Al-Amanah pada dasarnya sama halnya dengan proses *murâja'ah* pada umumnya. Dalam hal *murâja'ah* PPTQ Al-Amanah sudah mengatur bagaimana teknis pelaksanaannya, sebagaimana peneliti sebutkan pada bab tiga. Adapun mengenai proses *murâja'ah* dengan bantuan terjemah disini adalah suatu proses bagaimana caranya agar seorang penghafal Al-Qur'an (santri PPTQ Al-Amanah) dapat mengulang hafalannya dengan baik dan lancar menggunakan bantuan terjemah yang ia kuasai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden, maka peneliti akan memaparkan beberapa hal mengenai terbantunya santri PPTQ Al-Amanah dalam *murâja'ah* dengan adanya penguasaan terjemah.

⁸Para responden memberikan jawaban yang berbeda mengenai waktu yang dibutuhkan untuk menghafal satu halaman.

1) Mengingat rangkaian ayat. Dengan mengetahui terjemah dari ayat, para santri yang menggunakan bantuan terjemah dalam menghafal Al-Qur'an akan mudah menyambung dan merangkai ayat Al-Qur'an ketika *murâja'ah* hafalan. Mereka terbantu dengan terjemah dalam dua hal yakni mengetahui isi atau tema ayat, dan mengetahui makna dari kata yang menjadi awalan ayat berikutnya. Ketika mereka membaca ayat yang mereka tahu terjemahnya dan paham tema ayat tersebut, maka mereka akan mudah melanjutkan ke ayat berikut dengan terjemah dan tema yang mereka pahami. Begitu pula halnya ketika santri membaca ayat, dan mengetahui terjemah dari kata atau kalimat pada awal ayat berikutnya, maka ia akan mudah menyambung bacaan ke ayat tersebut.⁹ Contohnya ketika melafalkan ayat Q.S. Al-Baqarah ayat 5 menggunakan hafalan dengan penguasaan terjemah ketika membaca:

(أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ)

Yang terjemahnya (*Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*). Kata terakhir dari ayat tersebut adalah (المُفْلِحُونَ) yang terjemahnya (orang-orang yang beruntung), sedangkan ayat berikutnya adalah:

(إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَلْأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ)

Yang terjemahnya adalah (*Sesungguhnya orang-orang kafir sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan mereka tidak akan beriman*). Kata pertama dari ayat ini adalah (إِنَّ)

⁹Cara tersebut disepakati oleh seluruh responden yang menggunakan terjemah sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an.

(الَّذِينَ كَفَرُوا) yang terjemahnya (sesungguhnya orang-orang kafir), ketika paham terjemah ayat 5 dan mengetahui kata awal dari ayat 6 (إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا) yang terjemahnya (Sesungguhnya orang-orang kafir), maka secara spontan penghafal tersebut dapat menyambung bacaan ayat 6 secara sempurna. Adapun terbantunya responden ketika menyambung ayat ke ayat berikutnya dengan tema ayat yang mereka pahami terjemahnya adalah ketika ayat ke 5 surah Al-Baqarah berbicara tentang orang-orang yang beruntung, sedangkan ayat ke 6 selanjutnya membicarakan tentang orang-orang kafir.¹⁰

- 2) Mengingat lanjutan halaman. Sama halnya ketika menyambung ayat satu ke ayat berikutnya, menyambung bacaan ke halaman berikutnya pun ketika menggunakan bantuan terjemah para santri PPTQ Al-Amanah juga terbantu dalam dua hal. Dua hal tersebut sama dengan pembahasan sebelumnya di atas yakni ketika mengetahui terjemah atau tema suatu ayat dan tema ayat lanjutannya yang terletak pada awal halaman berikutnya, serta mengetahui terjemah dari kata atau kalimat yang berada di awal halaman berikutnya. Maka dari dua hal tersebut membuat para santri menjadi mudah menyambung bacaan Al-Qur'an dari hafalan mereka.¹¹ Sama halnya dengan contoh sebelumnya ketika menyambung ayat ke ayat selanjutnya, ketika menyambung bacaan dari akhir halaman ke awal halaman selanjutnya pun terbantu dengan mengetahui tema ayat dan mengetahui terjemah awal kata ayat yang berada di

¹⁰Mahalul Khairi, Wawancara Pribadi, Asrama Al-Amanah, 13 Desember 2019.

¹¹Cara tersebut disepekati oleh seluruh responden yang menggunakan terjemah sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an.

halaman selanjutnya. Contohnya ketika melafalkan ayat Q.S. Al-Baqarah ayat 5 yang merupakan ayat terakhir pada halaman 2 menggunakan hafalan dengan penguasaan terjemah ketika membaca:

(أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ)

Yang terjemahnya (*Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*). Kata terakhir dari ayat tersebut adalah (الْمُفْلِحُونَ) yang terjemahnya (orang-orang yang beruntung), sedangkan ayat berikutnya yang terdapat pada halaman 3 adalah:

(إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ)

Yang terjemahnya adalah (*Sesungguhnya orang-orang kafir sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan mereka tidak akan beriman*). Kata pertama dari halaman 6 ini adalah (إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا) yang terjemahnya (sesungguhnya orang-orang kafir), ketika paham terjemah ayat 5 yang merupakan ayat terakhir pada halaman 2 dan mengetahui kata awal dari ayat 6 (إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا) dengan terjemahnya (Sesungguhnya orang-orang kafir) yang terdapat pada halaman 3, maka secara spontan penghafal tersebut dapat menyambung bacaan ayat 6 secara sempurna. Adapun terbantunya responden ketika menyambung ayat terakhir pada halaman 2 ke ayat berikutnya yang ada pada halaman 3 dengan tema ayat yang mereka pahami terjemahnya adalah ketika ayat ke 5 surah Al-Baqarah berbicara tentang orang-orang yang beruntung, sedangkan ayat ke 6 selanjutnya membicarakan tentang orang-orang kafir, maka dengan

penguasaan terjemah mereka akan lebih mudah menyambung bacaan mereka.¹²

- 3) Membedakan ayat-ayat yang mempunyai teks yang mirip. Selanjutnya para santri PPTQ Al-Amanah yang menggunakan bantuan terjemah dalam menghafal Al-Qur'an mengaku sangat terbantu ketika *murâja'ah* dan dihadapkan dengan ayat-ayat yang mirip. Kemiripan ayat tersebut baik mirip dari teks kata atau kalimat dari ayat, maupun dengan ayat-ayat yang memiliki pola yang mirip. Dari hal tersebut, maka para santri yang menggunakan terjemah sebagai alat bantu untuk menghafal Al-Qur'an sangat terbantu dengan penguasaan terjemah.¹³ Contoh dari ayat yang memiliki pola atau kalimat yang mirip adalah Q.S. An-Naziat ayat 39 dengan ayat 41 sebagai berikut:

فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ
فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Ketikat membaca ayat tersebut sangat diperlukan penguasaan terjemah, adapun penekanan terjemah yang paling berpengaruh adalah pada kata (الْجَحِيمِ) yang terjemahnya adalah neraka dan kata (الْجَنَّةِ) terjemahnya adalah surga. Maka ketika mengetahui terjemahnya penghafal dapat membedakan antara ayat 39 dengan ayat 41 dari surah An-Naziat tersebut.¹⁴

¹²Muhammad Tamjidillah, Wawancara Pribadi, Asrama Al-Amanah, 13 Desember 2019.

¹³Berdasarkan hasil wawancara cara tersebut disepakati oleh seluruh responden yang menggunakan terjemah sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁴Muhammad Ihsan Fadhil, Wawancara Pribadi, Asrama Al-Amanah, 13 Desember 2019.

2. Kelebihan dan Kekurangan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Bantuan Terjemah

Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan bantuan terjemah sama dengan menghafal Al-Qur'an dengan metode-metode lain yang dalam penerapannya pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Kadang kala kekurangan dan kelebihan dari suatu metode dalam menghafal Al-Qur'an juga berkaitan dengan kecenderungan dan kemampuan dari penghafal atau pengguna metode. Berdasarkan dari wawancara mendalam peneliti terhadap para responden, maka peneliti dapat mengetahui beberapa kelebihan dan kekurangan ketika menghafal Al-Qur'an menggunakan bantuan terjemah. Berdasarkan pengakuan para responden mengenai metode ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Memudahkan proses menghafal dan *murâja'ah*. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan para responden, peneliti menemukan pengakuan para responden bahwa ketika mereka menghafal Al-Qur'an dengan adanya penguasaan terhadap terjemah Al-Qur'an dapat membuat proses menghafal lebih mudah. Pada pembahasan sebelumnya penulis sudah menjelaskan bagaimana terbantunya responden dalam menghafal Al-Qur'an dengan bantuan terjemah pada proses menghafal. Keberhasilan metode ini dapat dilihat dari jumlah hafalan para santri yang menggunakan terjemah dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan data jumlah hafalan seluruh santri PPTQ

Al-Amanah pada bab tiga sebelumnya, dapat dilihat bahwa para santri yang menggunakan bantuan terjemah dalam menghafal Al-Qur'an memiliki jumlah hafalan yang dominan lebih banyak dari pada para santri lainnya.

- 2) Memudahkan ketika ingin mengamalkan. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada responden yang menggunakan terjemah sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an, mereka (responden) mengaku dengan penguasaan terjemah membantu mereka dalam pengamalan isi atau ajaran dari Al-Qur'an.¹⁵ Memang ketika menghafal Al-Qur'an serta mengetahui makna atau terjemah dari ayat-ayat Al-Qur'an, maka akan memudahkan untuk mengamalkan isi dari ajaran Al-Qur'an. Karena mengetahui terjemah Al-Qur'an adalah langkah awal dari memahami Al-Qur'an. Sedangkan memahami Al-Qur'an adalah langkah awal untuk bisa mengamalkan isi atau ajaran Al-Qur'an.
- 3) Menambah wawasan. Berdasarkan dari wawancara peneliti terhadap para responden, mereka mengaku bahwa ketika menghafal Al-Qur'an menggunakan bantuan terjemah membuat wawasan mereka terhadap isi ajaran Al-Qur'an bertambah. Dengan mengetahui terjemah dari ayat Al-Qur'an yang mereka hafal, membantu mereka untuk memahami materi yang disampaikan dalam Al-Qur'an tersebut. Contohnya ketika wawancara salah satu responden menyebutkan ketika ia menghafal Al-Qur'an dengan bantuan terjemah, sedikit

¹⁵Mahalul Khairi, Maulana Muslim, Wawancara Pribadi, Asrama Al-Amanah, 13 Desember 2019.

banyaknya penguasaan terjemah membuatnya memahami sebagian dari materi hafalan Al-Qur'annya yang sebelumnya ia tidak mengetahui bagaimana kisah-kisah siksa akhirat pada Al-Qur'an. Setelah ia menghafal Al-Qur'an Surah Al-Qiyamah dengan bantuan terjemah, maka dengan hal tersebut ia mengaku pengetahuannya yang sebelumnya sangat terbatas menjadi mulai terbuka.¹⁶

- 4) Menambah kemampuan bahasa Arab. Berikutnya para santri yang menggunakan terjemah sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an mengaku bahwa ketika mereka menghafal Al-Qur'an dengan bantuan terjemah membuat perbendaharaan kosakata dalam bahasa Arab mereka bertambah. Hal tersebut karena dalam praktiknya ketika mereka menemukan kata dalam bahasa Arab yang mereka tidak ketahui terjemahnya, maka mereka harus mengecek kata tersebut pada terjemahan ayat. Yang kemudian secara otomatis kata-kata asing yang sebelumnya mereka tidak mengetahui terjemahnya, maka menjadi kosakata baru dalam perbendaharaan terjemah mereka.

b. Kekurangan

- 1) Terkesan rumit. Berdasarkan wawancara terhadap para responden, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa salah satu kekurangan dari menghafal Al-Qur'an dengan bantuan terjemah adalah rumitnya proses menghafal tersebut. Menurut beberapa responden, menghafal dengan cara ini memerlukan dua proses yaitu proses menghafal teks Al-Qur'an dan

¹⁶Ahmad Al-Anshory, Wawancara Pribadi, Asrama Al-Amanah, 13 desember 2019.

memperhatikan terjemahnya.¹⁷ Beberapa responden yang tidak menggunakan terjemah sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an mengatakan "*Jika ia menggunakan terjemah sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an ia akan sulit fokus untuk menghafal ayat, tapi konsentrasinya juga terbagi dengan terjemah dari ayat yang ingin ia hafal*".¹⁸

- 2) Memerlukan keterampilan bahasa Arab. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada para responden, mereka menyatakan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan bantuan terjemah diperlukan keterampilan dalam hal bahasa Arab. Selain diperlukan keterampilan menerjemahkan kosakata dalam bahasa Arab ke bahasa Indonesia, juga diperlukan keterampilan mencocokkan mana kata dalam bahasa Arab, dan mana kata terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada mushaf terjemah.¹⁹

B. Analisis Tentang Metode Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Bantuan terjemah

1. Dasar Penggunaan Terjemah Sebagai Alat Bantu dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan pada beberapa macam metode menghafal Al-Qur'an yang sebelumnya peneliti sebutkan pada bab dua, menghafal Al-Qur'an dengan bantuan

¹⁷Berdasarkan hasil wawancara dari 5 orang responden yang tidak menggunakan terjemah sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁸Mud Zamil, Wawancara Pribadi, Asarama Al-Amanah, 13 Desember 2019.

¹⁹Diperoleh dari hasil wawancara terhadap 5 orang respondeng yang tidak menggunakan terjemah sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an.

terjemah adalah termasuk bagian dari metode menghafal para *salaf as-shâlihîn*. Para tabiin menghafal Al-Qur'an bertahap dengan sepuluh ayat, kemudian memahami maknanya, mengamalkannya, dan barulah menambah hafalan ke sepuluh ayat berikutnya. Hal itu juga dipraktikkan oleh para santri PPTQ Al-Amanah ketika menghafal Al-Qur'an menggunakan terjemah, namun yang berbeda adalah para tabiin ketika itu mengetahui makna ayat Al-Qur'an secara otomatis karena mereka paham bahasa Arab, sedangkan para santri PPTQ Al-Amanah dalam memahami Al-Qur'an memerlukan adanya terjemah.

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam hukum Islam, maka sangat penting untuk bisa memahaminya. Untuk bisa memahami Al-Qur'an sangat diperlukan adanya kepeahaman terhadap bahasa Arab, namun dengan adanya terjemahan Al-Qur'an berbahasa Indonesia menjadikan seseorang yang kurang pandai dalam bahasa Arab terbantu dalam memahami Al-Qur'an. Yang mana tanpa sadar akan membuat pengguna terjemah menjadi lebih mengerti bahasa Arab. Selanjutnya dengan paham akan terjemah ayat-ayat Al-Qur'an yang sarat dengan makna, pelajaran, tuntunan, dan informasi mengenai berbagai aspek, maka wawasan seseorang yang paham terjemah Al-Qur'an akan menjadi luas dan terbuka. Dengan paham dan menguasai terjemah Al-Qur'an, seseorang akan mudah mengamalkan isi kandungan atau tutunan dari Al-Qur'an di kehidupan mereka sehari-hari. Hal tersebut sesuai seperti apa yang terjadi pada para *salaf as-shâlihîn* di masanya, yang mana dengan memahami makna dari Al-Qur'an mereka kemudian dapat mengamalkannya

di kehidupan mereka. Mengenai hal itu dapat dilihat pada satu riwayat dari Imam At-Thabari dalam kitab tafsirnya yang menjelaskan hal demikian sebagai berikut:

عن ابن مسعود، قال: كَانَ الرَّجُلُ مِتًّا إِذَا تَعَلَّمَ عَشْرَ آيَاتٍ لَمْ يَجَاوِزْهُنَّ حَتَّى يَعْرِفَ مَعَانِيَهُنَّ، وَالْعَمَلَ بِهِنَّ²⁰

(Dari Ibn Mas'ud berkata "dahulu ada seorang laki-laki dari kami apabila mempelajari sepuluh ayat dari Al-Qur'an tidak akan beralih ke sepuluh ayat lainnya kecuali telah memahami dan mengamalkannya.")

2. Mushaf Khusus

Mengenai penggunaan mushaf dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan bantuan terjemah, para santri PPTQ Al-Amanah menggunakan dua jenis mushaf. Dua jenis mushaf tersebut yaitu:

- a. Mushaf pertama adalah mushaf Al-Qur'an hafalan, mushaf hafalan yang mereka gunakan adalah mushaf Al-Qur'an Bahriyah atau lebih dikenal dengan mushaf Al-Qur'an pojok. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya pada bab dua, mushaf ini merupakan mushaf yang paling cocok untuk para penghafal Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an Bahriyah adalah salah satu dari mushaf Al-Qur'an yang menjadi standar resmi percetakan di Indonesia. Hal tersebut berdasarkan keputusan dari Departemen Agama Republik Indonesia seperti yang telah penulis sebutkan pada bab dua sebelumnya. Mengenai kriteria mushaf Hafalan yang mereka gunakan adalah sebagai berikut: Keseluruhan halaman Al-Qur'an berjumlah 604 halaman mulai surah Al-Fatihah sampai

²⁰Muhammad Ibn Jarir, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, terjm. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), 161-162.

surah An-Nas, setiap juz terdiri dari 20 halaman, setiap halaman terdiri dari 15 baris, setiap awal halaman dimulai dengan awal ayat dan setiap akhir halaman diakhiri dengan akhir ayat. Berdasarkan kriteria tersebut maka mushaf yang digunakan oleh para responden sesuai dengan kriteria mushaf Al-Qur'an Bahriyah standar Kementerian Agama Republik Indonesia seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bab dua sebelumnya.

- b. Mushaf kedua adalah mushaf Al-Qur'an dengan terjemahan, mushaf Al-Qur'an terjemahan yang digunakan oleh para santri PPTQ Al-Amanah adalah mushaf dengan terjemah yang merujuk pada terjemahan Al-Qur'an dari Departemen Agama Republik Indonesia. Karena memang terjemahan Al-Qur'an yang beredar di Indonesia harus merujuk kepada terjemah Al-Qur'an dari Departemen Agama. Hal tersebut berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 1984 Tentang Penetapan Mushaf Standar dan Instruksi Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1984 Tentang Penggunaan Mushaf Standar Sebagai Pedoman dalam Mentashih Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti tulis pada bab dua sebelumnya.

3. Jenis Terjemah yang Digunakan Santri PPTQ Al-Amanah dalam Menghafal Al-Qur'an

Para santri menggunakan Al-Qur'an terjemahan sesuai standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang beracuan pada *Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama*. Adapun metode yang dipakai Departemen

Agama dalam menerjemahkan Al-Qur'an adalah menggunakan perpaduan metode dan pendekatan terjemah *harfiyyah* dan *tafsiriyyah*. Maksudnya, lafal ayat yang bisa diterjemahkan secara *harfiyyah*, diterjemahkan secara *harfiyyah*. Sedang sebaliknya lafal yang tidak dapat diterjemahkan secara *harfiyyah*, maka diterjemahkan secara *tafsiriyyah*, baik dalam bentuk pemberian catatan kaki maupun tambahan penjelasan di dalam kurung. Dalam praktiknya di lapangan para santri bukanlah menerjemahkan sendiri Al-Qur'an, akan tetapi hanya memanfaatkan terjemahan yang sudah tersedia yakni terjemahan dari Departemen Agama. Mengenai penggunaan terjemah pun para santri (responden) bukan menghafal keseluruhan terjemah Al-Qur'an, akan tetapi para santri hanya memahai dan menghafalkan terjemah dari ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal sesuai keperluannya saja.

4. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an yang Dilakukan Santri

Berikut beberapa analisis peneliti terhadap beberapa persiapan para santri PPTQ Al-Amanah yang menghafal Al-Qur'an menggunakan bantuan terjemah:

- a. Niat, sebagaimana disebutkan pada bab dua tentang pentingnya niat pada setiap amal, maka dalam menghafal Al-Qur'an pun niat juga merupakan penentu dari keberhasilan proses menghafal. Niat yang dimaksud di sini adalah para santri dalam menghafal Al-Qur'an mengikhlaskan niatnya hanya karena Allah semata. Mengenai dalil wajibnya mengikhlaskan niat pada setiap amal, dapat dilihat pada Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah ayat 5 sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus”

- b. Berdoa, para santri PPTQ Al-Amanah sebelum mulai menghafal Al-Qur’an mereka terlebih dahulu berdoa kepada Allah Swt. Mengacu pada prinsip-prinsip dalam menghafal Al-Qur’an yang sudah peneliti tulis pada bab dua, maka apa yang dilakukan oleh para santri PPTQ Al-Amanah sesuai dengan perintah Allah Swt. dalam Al-Qur’an Surah Fatir ayat 15 tentang bahwa manusia sangat membutuhkan-Nya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

“Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.”

- c. Memilih waktu, para santri dalam menghafal atau membaca Al-Qur’an mereka biasanya memilih waktu-waktu tertentu. Sesuai dengan apa yang peneliti tulis pada bab dua tentang waktu-waktu yang efektif untuk menghafal Al-Qur’an, maka para santri pun juga memanfaatkan waktu tersebut untuk menghafal dan membaca Al-Qur’an. Diantara waktu-waktu tersebut adalah sepertiga malam dan setelah fajar sampai terbitnya matahari. Berdasarkan praktiknya di lapangan para santri PPTQ Al-Amanah memang menggunakan waktu tersebut untuk memaksimalkan proses hafalan mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari jadwal program yang sudah dibuat oleh para ustadz di PPTQ Al-Amanah. Ada dua kegiatan yang sesuai dengan dua waktu efektif tersebut yaitu program shalat *tahajjud* dan program setoran pagi. Program shalat

tahajjud di PPTQ Al-Amanah dilaksanakan pada waktu sepertiga malam. Sedangkan program setoran pagi dimulai dari waktu fajar, salat subuh, sampai pukul 07.00 pagi.

5. Metode dari Penggunaan Terjemah Sebagai Alat Bantu dalam Menghafal Al-Qur'an

Dilihat dari pola cara para santri PPTQ Al-Amanah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan bantuan terjemah, maka dapat diketahui bahwa teknik tersebut adalah metode gabungan. Dari beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang penulis sebutkan pada bab dua, metode *wahdah* dan metode menghafal para *salaf as-shâlihîn* adalah dua metode yang tergabung dalam teknis menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan bantuan terjemah pada para santri PPTQ Al-Amanah. Ketika para santri membaca Al-Qur'an dengan cara berulang-ulaung hingga terbayang dan dapat menghafal serta melafalkan ayat tanpa mushaf, maka santri tersebut telah menggunakan metode *wahdah* dalam menghafal ayat tersebut. Adapun mengenai penggunaan terjemah untuk memahami kosakata, tema, atau pesan dari suatu ayat yang akan dihafal yang dengan penguasaan terjemah tersebut dapat membantu santri dalam menghafal, adalah sebagian dari penerapan metode menghafal para *salaf as-shâlihîn*.